

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja masih menjadi masalah utama di bidang keselamatan dan kesehatan kerja baik di dunia maupun di Indonesia. Kecelakaan kerja dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan PER.05/MEN/2021 mendefinisikan kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Kemenaker, 2021). Sementara itu Menurut Atabiq *et al.* (2021) kecelakaan kerja didefinisikan sebagai peristiwa yang tidak direncanakan, yang dapat berakibat cedera pada manusia, kerusakan pada properti atau alat serta kerusakan pada lingkungan.

Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018 menunjukkan hasil lebih dari 2,78 juta orang yang meninggal setiap tahunnya yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Sebanyak 1,8 juta kematian akibat kerja yang terjadi di kawasan Asia dan Pasifik, bahkan dua pertiga kematian akibat kecelakaan kerja di dunia terjadi di Asia, lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja (ILO, 2018).

Menurut data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sektor konstruksi merupakan penyumbang kasus kecelakaan terbesar di Indonesia dengan rata-rata jumlah *incident* sekitar 32% setiap tahunnya dibandingkan sektor lainnya, dan data pada kementerian PUPR menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2017 hingga 2018 tercatat beberapa *incident* diantaranya adalah kejadian terlepasnya beton dari crane dan runtuhnya *box girder* pada proyek LRT Jakarta dan runtuhnya jembatan penyebrangan orang pada proyek jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi. Pada tahun 2018 tercatat terdapat dua *incident* pasca konstruksi, diantaranya adalah kejadian ambuknya selasar Gedung BEI Jakarta pada 15 Januari 2018 serta jatuhnya besi *hollow* di rusun pasar rumput (Kementerian PUPR, 2018).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.370 kasus angka tersebut meningkat dibandingkan pada total kasus yang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 221.740 kasus (BPJS-TK, 2021). Menurut data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2018 di

Jawa Barat terdapat kasus kecelakaan kerja sebanyak 33.312 kasus dan mengalami peningkatan kasus di dua tahun kemudian yaitu pada tahun 2020 kasus kecelakaan kerja di Jawa Barat menjadi 35.291 kasus, dari data tersebut terlihat bahwa kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Jawa Barat mengalami kenaikan (BPJS-TK, 2020).

Dampak dari akibat kecelakaan kerja dikategorikan atas kerugian langsung (*direct cost*) dan kerugian tidak langsung (*indirect cost*), kerugian langsung adalah kerugian yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi seperti biaya pengobatan dan kompensasi, sarana produksi sedangkan kerugian tidak langsung adalah kerugian yang tidak terlihat atau sering juga disebut kerugian tersembunyi seperti kerugian jam kerja, kerugian produksi, kerugian sosial, citra dan kepercayaan konsumen (Soehatman, 2013).

Menurut Frank Bird, kecelakaan kerja atau cedera terjadi karena adanya lima faktor berturut turut dan beruntun antara penyebab satu dengan penyebab lainnya yang dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan atau tidak dijalankannya fungsi manajemen, kemudian faktor penyebab kecelakaan yang dikemukakan oleh H.W Heinrich dengan teori dominonya adalah jika salah satu faktor terpenuhi dan terjadi kecelakaan kerja maka faktor lainnya akan merasakan dampaknya dan berantai antara faktor satu dengan faktor lainnya, dan teori tersebut selanjutnya dikembangkan oleh Frank Bird yang dibagi atas sebab langsung (*immediate causes*) dan faktor dasar (*basic causes*) dan lemahnya pengawasan (*lack of control*) (Hasibuan *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hamudya *et al.* (2022) pada penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja yang dilakukan pada pekerja konstruksi proyek *The Canary Apartment* Serpong dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara umur, masa bekerja, dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2023) pada penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja pembangunan Gedung yang dilakukan di kecamatan Telanipura Kota Jambi dapat diketahui bahwa ada hubungannya antara tindakan tidak aman dan kelelahan dengan kecelakaan kerja. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mayandari & Inayah (2023) dalam penelitiannya tentang faktor dominan yang mempengaruhi kecelakaan kerja terhadap kejadian kecelakaan pada pekerja

konstruksi dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, tindakan tidak aman, penggunaan APD, dan lingkungan kerja terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

Proyek kerja sama operasional (KSO) antara PP Urban dengan NPS (Nawa Perdana Sembilan) pada proyek pembangunan SMAK-SMK di daerah Bogor, Jawa Barat yang dibangun pada tanggal 1 Desember 2022 dan sampai saat ini masih dilakukan proses pembangunan. Proyek ini memiliki 209 pekerja yang terdiri dari 179 pekerja konstruksi juga termasuk buruh harian, 1 *structural engineering manager* (SEM), 1 *site operational manager* (SOM), 5 manajemen konstruksi (MK) dan 23 karyawan. Pekerja melakukan pekerjaannya setiap hari dengan jam kerja mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB serta lembur dilakukan sampai dengan pukul 22.00 WIB. Lembur hanya dilakukan jika subkon sedang melakukan kejar target dan setiap subkon yang melakukan lembur berbeda-beda dan tidak menentu harinya sesuai dengan target pekerjaan yang akan segera diselesaikan saja. Untuk jam istirahat pertama pada pukul 11.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB dan jam istirahat kedua pukul 18.00 sampai 19.00 WIB. Istirahat dilakukan secara bersamaan antara pekerja konstruksi maupun karyawan di PT. PP Urban Proyek NPS KSO Pembangunan SMAK-SMK Bogor.

Proses pembangunan proyek saat ini sudah berjalan sekitar 50%. Kegiatan konstruksi yang sedang berlangsung pada pembangunan gedung A diantaranya pengecatan, ME/*energized* (*mechanic/electric*), *housekeeping*, dan berbagai aktivitas pengerjaan konstruksi lainnya. Pada gedung B kegiatan konstruksi yang sedang berlangsung diantaranya bekerja di ketinggian (*working at height*) lantai 1 sampai dengan lantai 3, *housekeeping*, MEP (*mechanical electric and plumbing*), bor pas, bobok pancang dan bekisting (*form work*), untuk laboratorium dan auditorium sedang dilakukan penggalian dan pada sekitar area proyek sedang dilakukan pengecatan serta pada tempat penampungan air sedang berlangsung bekerja di ruang terbatas (*work in confined spaces*). Aktivitas pekerjaan tersebut banyak memiliki bahaya dan risiko yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Bahaya dan risiko yang memicu terjadinya kecelakaan kerja diantaranya kurangnya pengetahuan dan kurangnya konsentrasi dalam melakukan pekerjaan.

Program pencegahan kecelakaan kerja di PT. PP Urban NPS KSO Proyek pembangunan SMAK-SMK Bogor terdiri dari *toolbox meeting*, *safety talk*, *safety patrol*, *safety induction*, *work permit* (surat izin bekerja). Untuk pelaksanaan *toolbox meeting* setiap hari pada pagi hari sebelum pekerja melakukan pekerjaannya, *safety talk* dilakukan pada hari kamis, *safety patrol* dilakukan minimal satu kali dalam sehari dan tergantung dari aktivitas pekerjaan yang dilakukan, misalnya ketika sedang ada pekerjaan penggalian dan bekerja di ruang terbatas dilakukan tiga kali kegiatan *safety patrol*, kemudian untuk pelaksanaan *safety induction* dilakukan setiap kali ada pekerja baru dan *work permit* dilakukan H-1 sebelum pekerja melakukan pekerjaannya.

Data laporan kejadian kecelakaan yang diperoleh dari klinik di PT. PP Urban NPS KSO Bogor tercatat ada 18 kejadian kecelakaan ringan dengan penanganan *first AID case* pada bulan Desember 2022 hingga Agustus 2023. Data laporan klinik juga menunjukkan, bahwa dalam kurun waktu Februari 2022 hingga Agustus 2023 dengan rata-rata pekerja mengalami kecelakaan kerja tergores besi atau kayu, terpalu dan mata terkena debu material. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pekerja diketahui bahwa terdapat kecelakaan kerja diantaranya tegores, terjepit material, tersandung material dan terpeleset. Setelah kejadian kecelakaan dilakukan tindakan perbaikan berupa sosialisasi kepada pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja tersebut dari tindakan perbaikan yang dilakukan tidak menunjukkan pengurangan kejadian kecelakaan kerja. Hasil data laporan kecelakaan kerja di klinik dan wawancara yang dilakukan dengan HSE menyebutkan kejadian kecelakaan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pekerja, kelelahan yang berpengaruh terhadap konsentrasi pekerja, masih banyaknya pekerja yang tidak menggunakan APD yang sesuai dan masa kerja yang berkaitan dengan pengalaman dan kejadian kecelakaan diketahui faktor yang dominan dalam kejadian tersebut adalah *unsafe act*. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT. PP Urban NPS KSO Bogor Tahun 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari data laporan kecelakaan kerja *monitoring first aid case* (FAC) dari 24 Februari 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023 terdapat 18 laporan kejadian pekerja yang mengalami kecelakaan kerja rata-rata pekerja mengalami kecelakaan kerja seperti tergores besi atau kayu, terpalu dan mata terkena debu material, dan dari data tersebut dijelaskan bahwa penyebab terjadinya kecelakaan didominasi dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan pekerja terhadap bahaya pekerjaan yang sedang dilakukan. Jika kejadian tersebut tidak dilakukan tindak perbaikan maka, seiring berjalannya waktu akan berisiko menyebabkan kejadian kecelakaan kerja dengan kasus yang akan bertambah. Oleh karena itu diperlukan penelitian terkait “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor Tahun 2023”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Pertanyaan Umum

Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?

1.3.2 Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana gambaran kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?

8. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT. PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
7. Mengetahui hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.
9. Mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT PP Urban NPS KSO Bogor tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kecelakaan kerja.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi PT. PP Urban NPS KSO

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, pengetahuan baru, bahan evaluasi dan saran mengenai gambaran kecelakaan kerja, faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja konstruksi. Adanya informasi tersebut, dapat menjadi bahan evaluasi untuk program pencegahan kecelakaan kerja di PT. PP Urban Proyek NPS-KSO Pembangunan SMAK-SMK Bogor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pencegahan kecelakaan kerja terutama pada pekerja konstruksi.

c. Bagi Perkembangan Keilmuan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan dan rujukan untuk kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja terutama pada pekerja konstruksi.

d. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Dapat menjadi masukan keilmuan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT PP Urban NPS KSO Proyek pembangunan SMAK-SMK Bogor serta dapat menjadi bahan referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya terkait kecelakaan kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT. PP Urban NPS KSO Bogor Tahun 2023. Penelitian dilakukan mulai dari Oktober hingga Desember 2023. Penelitian ini dilakukan karena diketahui dari laporan kejadian kecelakaan di klinik jumlah angka kecelakaan kerja dalam kurun waktu Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, data pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 orang mengalami kecelakaan ringan dengan *First*

Aid Case, dengan rata-rata pekerja mengalami kejadian kecelakaan tergores besi atau kayu, mata terkena debu material dan terpalu. Penelitian ini dilakukan berlokasi di Jl. Tanah Baru, RT.03/RW.11, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* analitik dengan menggunakan teknik pengambilan sampel non acak menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel pada penelitian ini melibatkan pekerja konstruksi di PT. PP Urban NPS KSO Proyek Pembangunan SMAK-SMK Bogor Tahun 2023, dengan jumlah populasi 179 pekerja, dengan menggunakan rumus uji hipotesis beda dua proporsi (*lemeshow*) dan mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 106 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square* yang disajikan dalam bentuk tabel.